

## ABSTRAK

MIDARSAWAN. Analisis Keuntungan Produksi Alsintan Power Thresher Padi di Bengkel Las Amura Desa Rigangan I Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur.  
Dibawah bimbingan:Maheran Mulyadi, S.P.,M.P.

Power thresher merupakan salah satu alat dan mesin pertanian yang digunakan untuk membantu proses perontokan padi sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan produksi alsintan power thresher padi di Bengkel Las Amura Desa Rigangan I Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan menghitung biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi power thresher di Bengkel Las Amura menghasilkan 1 unit dengan harga jual sebesar Rp.13.000.000,00. Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.7.677.667,00, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan selisih antara penerimaan dan total biaya produksi, diperoleh keuntungan sebesar Rp.5.322.333,00 per unit produksi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha pembuatan power thresher di Bengkel Las Amura memberikan keuntungan dan memiliki peluang untuk terus dikembangkan. Peningkatan efisiensi penggunaan bahan baku, pengendalian biaya produksi, peningkatan kualitas produk, serta perluasan pemasaran diharapkan dapat meningkatkan keuntungan usaha pada periode berikutnya.

**Kata kunci:** keuntungan, produksi, power thresher, biaya produksi, penerimaan.

## ABSTRACT

**MIDARSAWAN.** Analysis of Profit from Rice Power Thresher Agricultural Machinery Production at Amura Welding Workshop, Rigangan I Village, Kelam Tengah District, Kaur Regency. Under the guidance of: Maheran Mulyadi, S.P., M.P.

Power thresher is one of the agricultural machines used to assist the rice threshing process, thereby improving the efficiency of time and labor. This study aimed to determine the profit obtained from the production of rice power threshers at Amura Welding Workshop, Rigangan I Village, Kelam Tengah District, Kaur Regency. This research used a case study method, with data collected through observation and interviews. The data consisted of primary and secondary data. Data analysis was conducted by calculating production costs, revenue, and business profit. The results showed that the production process at Amura Welding Workshop produced one power thresher unit with a selling price of Rp.13,000,000.00. The total production cost was Rp.7,677,667.00, consisting of fixed and variable costs. The difference between total revenue and total production cost resulted in a profit of Rp.5,322,333.00 per production unit. These results indicate that the power thresher production business at Amura Welding Workshop is profitable and has opportunities for further development. Improving the efficiency of raw material use, controlling production costs, improving product quality, and expanding marketing are expected to increase business profits in the future.

**Keywords:** profit, production, power thresher, production costs, revenue.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Selain berfungsi sebagai penyedia bahan pangan bagi masyarakat, sektor pertanian juga menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk di wilayah pedesaan. Kontribusi sektor pertanian tidak hanya terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional, tetapi juga dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Tahun 2023 menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi sektor yang sangat penting karena melibatkan jutaan rumah tangga usaha pertanian di Indonesia (BPS, 2023)

Salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah tanaman pangan, khususnya padi. Padi merupakan komoditas pangan utama yang menjadi sumber karbohidrat bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan produksi padi menjadi perhatian pemerintah melalui berbagai program intensifikasi, ekstensifikasi, serta modernisasi pertanian. Upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga ketahanan pangan nasional. Namun demikian, peningkatan produksi padi tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan budidaya, tetapi juga dipengaruhi oleh penanganan pascapanen yang baik agar kehilangan hasil dapat diminimalkan (Kementan, 2024).

Padi merupakan komoditas pangan strategis bagi Indonesia karena menjadi sumber karbohidrat utama yang dikonsumsi oleh sebagian besar penduduk negeri

ini. Kondisi tersebut menjadikan sektor produksi padi selalu menjadi perhatian utama dalam kebijakan pembangunan pertanian nasional, termasuk upaya peningkatan produktivitas melalui penerapan teknologi pada setiap tahapan usaha tani, mulai dari pengolahan lahan hingga penanganan pascapanen.

Pada kegiatan usahatani padi, tahapan pascapanen merupakan salah satu proses yang sangat menentukan kualitas dan kuantitas hasil panen. Salah satu kegiatan penting dalam pascapanen adalah proses perontokan gabah. Apabila proses perontokan masih dilakukan secara tradisional, maka waktu yang dibutuhkan relatif lebih lama, membutuhkan tenaga kerja yang banyak, serta berpotensi menyebabkan kehilangan hasil (losses) yang cukup tinggi. Kehilangan hasil tersebut dapat berupa gabah yang tidak terontok, gabah tercecer, maupun kerusakan kualitas gabah. Oleh sebab itu, penggunaan alat dan mesin pertanian menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi kerja sekaligus mengurangi kehilangan hasil panen (Ikada, Dkk, 2023)

Secara tradisional, petani merontokkan gabah dengan cara memukulkan malai padi ke papan kayu atau menginjak-injaknya secara manual. Cara ini memang telah dikenal turun-temurun, tetapi dari sisi efisiensi kerja terbukti kurang menguntungkan karena membutuhkan waktu lama, tenaga kerja dalam jumlah besar, dan berisiko menimbulkan kehilangan hasil (losses) yang cukup tinggi akibat gabah yang tercecer maupun rusak selama proses perontokan berlangsung.

Perkembangan teknologi pertanian kemudian melahirkan alat dan mesin pertanian (alsintan) yang dirancang untuk mengatasi persoalan tersebut, salah satunya adalah mesin perontok padi atau power thresher. Mesin ini bekerja dengan

sistem gerigi perontok yang digerakkan oleh motor penggerak, sehingga proses pemisahan gabah dari tangkai dapat berlangsung lebih cepat dibandingkan cara manual. Beberapa kajian menunjukkan bahwa penggunaan power thresher mampu menekan tingkat kehilangan hasil panen serta mengurangi persentase gabah pecah, sehingga petani memperoleh nilai tambah yang lebih baik dari hasil usaha taninya karena kecepatan proses perontokan dan pembersihan menghemat waktu, sekaligus mengurangi kehilangan gabah saat perontokan dan kerusakan butir gabah. Bahkan dari sisi spesifikasi teknis, power thresher berbahan bakar bensin dengan kapasitas kerja tertentu mampu mencapai kemampuan pemisahan gabah hingga 98 persen dengan tingkat kerusakan gabah di bawah 2 persen, angka yang jauh lebih baik dibandingkan metode perontokan tradisional (Istiqomah, 2024).

Kehadiran power thresher tidak hanya memberi manfaat teknis, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat pedesaan, yaitu usaha jasa penyewaan alat perontok padi. Pemilik mesin dapat menawarkan jasa perontokan kepada petani lain di sekitar wilayahnya dengan sistem bagi hasil maupun sewa tunai per satuan berat gabah yang dirontokkan. Model usaha semacam ini telah banyak diteliti dan terbukti mampu memberikan tambahan pendapatan yang berarti bagi penyedia jasa. Sebagai gambaran, hasil penelitian di Kalimantan Timur menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan bersih yang diperoleh petani padi sawah dari penggunaan mesin power thresher di salah satu desa mencapai lebih dari delapan juta rupiah per hektare setiap musim tanam (Istiqomah, 2024).

Dari sisi kebijakan, Kementerian Pertanian bahkan pernah melaporkan bahwa penggunaan alsintan mampu mengurangi penyusutan hasil panen hingga

sekitar 10% dan meningkatkan nilai tambah usaha tani padi, sebuah indikasi bahwa mekanisasi pascapanen memberi kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan petani secara keseluruhan (Prasetio, 2022)

Meskipun manfaat ekonomis power thresher telah banyak dibuktikan di berbagai wilayah, tingkat adopsi dan pemanfaatannya di Provinsi Bengkulu, khususnya di wilayah Kabupaten Kaur, masih belum diikuti dengan kajian ekonomi yang memadai. Padahal, keberadaan usaha jasa alsintan seperti power thresher di tingkat desa berpotensi besar menjadi salah satu sumber pendapatan tambahan bagi pelaku usaha, sekaligus membantu petani sekitar mempercepat proses pascapanen dan menekan risiko kehilangan hasil. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa kajian ekonomi mengenai biaya operasional dan analisis keuntungan usaha mesin perontok padi perlu terus dilakukan agar rekomendasi penggunaan mesin tersebut lebih aplikatif dan sesuai dengan kondisi nyata petani di lapangan.

Usaha alsintan power thresher padi "Bengkel Las Amura" yang berlokasi di Desa Rigangan I, Kecamatan Kelam Tengah, Kabupaten Kaur merupakan salah satu contoh usaha jasa perontokan padi yang telah beroperasi dan melayani kebutuhan petani di sekitar wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Keuntungan Produksi Alsintan Power Thresher Padi di Bengkel Las Amura Desa Rigangan I Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pendahuluan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapakah keuntungan produksi alsintan power thresher padi di Bengkel Las Amura Desa Rigangan I Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui keuntungan produksi alsintan power thresher padi di Bengkel Las Amura Desa Rigangan I Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Pemilik Usaha Bengkel Las Amura**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan evaluasi bagi pemilik Bengkel Las Amura mengenai besarnya biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan yang diperoleh dari usaha produksi Alsintan Power Thresher.

### **2. Bagi Masyarakat dan Pelaku Usaha**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi bagi masyarakat, khususnya pelaku usaha bengkel alsintan maupun calon wirausaha, mengenai analisis keuntungan usaha produksi Power Thresher.

### **3. Bagi Pemerintah Daerah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Kaur, khususnya instansi yang membidangi sektor pertanian dan

industri kecil, dalam merumuskan kebijakan pengembangan mekanisasi pertanian, pemberdayaan usaha bengkel alsintan, serta peningkatan pelayanan kepada petani melalui penyediaan alat dan mesin pertanian yang berkualitas.

#### 4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang agribisnis, ekonomi pertanian, dan mekanisasi pertanian.

